

MENUMBUHKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERPAJAKAN

Reni Farwitawati^{1*}, Masirun Masirun²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

*email: reni@unilak.ac.id¹

Abstract

Through the Community Service Program (PKM) to create an additional learning platform by providing explanations or seminars and motivation to be precise is motivation leadership about how to generate potential from within students and about how to motivate students to continue their education. at University. It is hoped that a good level of education and adequate skills can improve the quality of human resources so that development can run well too.

The method of implementing this activity is by lecturing. The result of this activity is the increasing interest of students of SMK Taxation Riau to continue their higher education, this can be seen from the results of the post test and pre test given to the participants of the activity.

Keywords: Vocational School Students, Continuing Education, Skills

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membuat sebuah wadah pembelajaran tambahan dengan memberikan penjelasan atau seminar dan motivasi tepatnya adalah *motivation leadership* tentang bagaimana membangkitkan potensi dari dalam diri siswa dan tentang bagaimana memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang baik serta keterampilan yang memadai dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga pembangunan dapat berjalan baik pula.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara memberikan ceramah (motivasi) kepada siswa SMK Perpajakan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat siswa SMK Perpajakan Riau untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, hal ini terlihat dari hasil post test dan pre test yang diberikan kepada peserta kegiatan.

Kata Kunci: Siswa SMK, Melanjutkan Pendidikan, Keterampilan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia yang dulunya tidak tahu apa-apa menjadi memahami segalanya. Melalui pendidikan, manusia yang asalnya tidak cerdas menjadi sangat cerdas, dan di tangan pendidikan pula manusia yang awalnya pasif menjadi kreatif. Maka dari itu, disadari atau pun tidak, pendidikan mempunyai andil besar bagi kemajuan bangsa dan Negara yakni dengan menciptakan generasi-generasi muda yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia sendiri terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun (SD, SMP dan sederajat). Pendidikan Menengah (SMA, SMK dan

sederajat). Lalu dilanjutkan di pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya. Dalam masyarakat luas, lulusan SMK dianggap bisa langsung terjun dalam dunia kerja karena dirasa sudah memiliki keterampilan sesuai jurusan yang diambil. Namun demikian, Berdasarkan PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Karena, meskipun sudah memiliki keterampilan, namun dalam kondisi global yang sekarang ini sangat canggih dirasa sangat perlu bagi lulusan SMK untuk bisa melanjutkan pendidikannya dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Permasalahannya adalah rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi alasannya karena berbagai hal salah satunya adalah sebagian besar siswa SMK Perpajakan berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sehingga tidak mengherankan jika menyekolahkan anaknya di SMK dengan harapan agar bisa lebih cepat bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Dengan tingkat ekonomi orang tua yang rendah membuat siswa SMK cenderung mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.

Masalah lain yang muncul, untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa SMK harus bersaing dengan siswa SMA. Hal ini menyulitkan siswa SMK untuk dapat menyesuaikan karena kurikulum yang berbeda. Ada pula yang minatnya terhadap pendidikan memang sudah hilang, padahal pendidikan juga dapat menentukan masa depan. Lalu apa jadinya dengan siswa tersebut? Maka dari itu, melalui pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat membantu menghilangkan pemikiran yang demikian, mengadakan pelatihan serta memberi mereka pengajaran untuk berfikir jauh ke depan sehingga mereka dapat memiliki penghidupan yang baik dari ilmu yang telah mereka pelajari selama mengenyam pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Perpajakan Riau yang berlokasi di Jalan Purnama, Pasir Putih memiliki guru sebanyak 43 orang dan murid sebanyak 644 orang. Sekolah ini memiliki 4 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Administrasi Perkantoran, Perbankan dan Akuntansi. Kondisi sekolah ini sudah bagus, semua terlihat rapi dan bersih. Hanya saja karena sebagian besar siswanya adalah dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, minat mereka terhadap perguruan tinggi sangat minim dan kebanyakan dari mereka hanya berorientasi pada pekerjaan, padahal persaingan dalam dunia pekerjaan saat ini sangat ketat apalagi untuk sederajat SLTA. Ditahun ini sebanyak 177 orang siswa SMK Perpajakan yang lulus. Dari 177 orang siswa yang lulus hanya 3 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi saat ini. Maka dari itu perlu adanya kegiatan pengembangan potensi diri mereka jikalau memang tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lalu, kami telah memberikan materi tentang akuntansi syariah. Hal ini karena menurut kami pengetahuan tentang akuntansi syariah saat ini sangat dibutuhkan mengingat saat ini sedang berkembang lembaga-lembaga keuangan syariah. Hasil evaluasi kegiatan tersebut sangatlah baik. Respon dari para siswa dan guru SMK Perpajakan sangat tinggi, bahkan mereka meminta kepada kami untuk mengadakan pelatihan-pelatihan tentang akuntansi yang mereka belum dapatkan dari sekolah. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar akuntansi adalah lulusan pendidikan ekonomi. Jadi guru tersebut hanya menguasai sedikit tentang akuntansi. Hanya akuntansi dasar yang mereka pahami dan kuasai.



Gambar 1 .Kegiatan PKM Tahun 2019

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memberikan solusi permasalahan mitra metode yang digunakan adalah ceramah. Mitra diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Memberikan motivasi kepada siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, mitra diberikan kuesioner pre dan post test untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Kuesioner ini menjawab perubahan pola pikir dan sikap siswa SMK tentang pendidikan diperguruan tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian motivasi untuk menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa jurusan akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau dilakukan pada tanggal 28 November 2020. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana setelah dilakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau tentang materi dan peserta yang menjadi target PKM, waktu pelaksanaan PKM serta tempat yang layak sebagaimana tertuang dalam dokumen rencana kegiatan. Pelaksanaan PKM pada jam 09.00 sampai dengan 12.00 secara daring. Acara pertama diawali dengan kata sambutan dari Kepala Sekolah. Selanjutnya, dilanjutkan dengan memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan computer akuntansi. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah

yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang namun hal tersebut belum dapat ter-realisasikan dalam kehidupan nyata. Dia hanya sebagai suatu dorongan nurani yang memiliki unsur ingin dipenuhi sekaligus memiliki daya tarik tersendiri. Sehingga orang yang memiliki minat akan mencoba untuk melakukan suatu hal atau cara yang mana bertujuan agar minat tersebut dapat dipenuhi.

Minat dalam diri seseorang memanglah sesuatu yang memiliki daya ingin terwujudkan, namun pada hasil akhir dari suatu minat, tidak senantiasa berujung baik. Hal ini pastilah akan mendatangkan wajah suatu polemik tersendiri dalam diri seorang individu.

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu perhatian dan keinginan. Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hal ini ditekankan oleh (Surya, 2003: 100) minat dapat diartikan sebagai rasasenang atau tidaksenang dalam menghadapi suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Arifin, 2015)

Hal lain tentang minat menurut H.C. Witherington yang dikutip Arikunto, "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya." (1983 : 100). Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang.

Dalam perjalanannya, minat seseorang memiliki jenjang perbedaan yang mana dalam hal ini dipengaruhi oleh keadaan yang dialami oleh seorang individu. Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu :

1. Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, bahwa minat pada diri seseorang merupakan suatu hal yang penting. Maka dalam prosesnya minat terbagi menjadi :

1. Motif

Motif disini bisa berupa alasan, dasar, pendorong minat yang ada pada dalam diri seorang individu.

2. Perjuangan motif

Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat hukum dan rendah dan disini harus dipilih.

3. Keputusan

Inilah yang sangat penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak sama mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.

4. Bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil.

Keempat hal ini merupakan langkah-langkah yang erat kaitannya dengan proses realisasi dari minat seseorang. Sebagai contoh seseorang memiliki minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan motif ingin mengembangkan ilmunya, menambah khazanah keilmuan, serta ingin bermanfaat bagi agama, orang lain, dan bangsa. Maka bentuk tindakan sebagai langkah selanjutnya yaitu dia harus belajar dengan rajin, disiplin, dan profesional. Pada suatu kondisi, dia dihadapkan dengan banyak tugas. Maka dalam hal ini dia harus mampu menyelesaikan berbagai macam bentuk tugas yang ada dan mengerjakannya dengan serius sebagai akibat dari pilihan yang telah dia pilih.

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMA tentu merupakan hak bagi setiap warga negara, sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (5) bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya.

Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:116) bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang. Lebih lanjut Djamarah (2002: 116) mengemukakan bahwa “motivasi muncul karena membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan kesadaran belajar”. Pendapat di atas menunjukkan bahwa adanya motivasi untuk melakukan aktivitas belajar tidak terlepas dari adanya kebutuhan dari belajar, seperti adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhinya secara psikologis untuk belajar karena adanya kebutuhan untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan.

Dalam mengatasi masalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang disebabkan berbagai macam faktor yang telah disebutkan diatas, maka peranan handle terbesar sebenarnya terdapat dalam lingkungan orang tua. Suport dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang peserta didik sebagai motivasi melanjutkan minat studi ke perguruan tinggi.

Dalam lingkungan sekolah kita mengenal dengan Bimbingan Konseling. yaitu bagian dari keguruan yang memiliki peran dalam membantu para siswa yang ada dalam suatu lembaga sekolah untuk meningkatkan minat studi ke perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari diselenggarakannya kegiatan pemberian motivasi pada siswa SMK Perpajakan Riau ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman siswa SMK Perpajakan Riau tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Meningkatnya pemahaman siswa SMK Perpajakan Riau tentang pentingnya memiliki soft skill
3. Meningkatnya minat siswa SMK Perpajakan Riau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,A.A & Ratnasari,S (2017), Hubungan Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Dengan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal KOnseling Andi Matappa*, Vol. 1No. 1, p.77-82
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Indriyanti. N.,et al. (2013) FaktorFaktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Peserta didik Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta*

- Khadijah, S., et al(2017). Analisis Minat Peserta Didik Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No 2, Desember 2017.*
- Mar'ati,F (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Ekonomi,Vol 7, No. 4*
- Meilianawati. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Bina Darma. Palembang*
- Munira,N (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jembrana Kelas XII Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA, Vol.9 No. 2*
- Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Ramadhan, R., et al (2018), Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang), *Jurnal Ecogen, Vol. 1No.1*
- Setiaji,K & Rachmawati,D (2017), Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.10, No.1*
- Setiawan, R (2018), Minat Siswa SMK Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Akuntansi Smk Dharma Putera Banjarmasin, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 4 No.2*
- Slamet (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, H.B (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Zubaedi (2012), Desain Pendidikan Karakter, Jakarta : Kencana Prenada Media Group